

**STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN ANGKLUNG SUNDA
PADA MATA PELAJARAN BKPBI DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1
KABUPATEN BADUNG**

I Gede Pande Agastya, I Gede Mawan, S.Sn., M.Si., Ni Wayan Iriani, S.ST., M.Si.

*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonsia Denpasar
Email. pande.agastya@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan metode saintifik dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tiga pokok bahasan yaitu proses pembelajaran, metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi keber-hasilan. Adapun teori yang digunakan adalah teori belajar, teori motivasi dan teori estetika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana pada faktor internal dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa, kondisi siswa dan motivasi siswa yang tentunya berbeda-beda. Dalam faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Metode, Faktor Pendukung

Abstract

This study examines the Sundanese Angklung learning process in BKPBI subjects, what methods are used in Sundanese Angklung learning in BKPBI subjects, and what factors influence the success of Sundanese Angklung learning in BKPBI subjects in Badung 1 State SLB. This study uses the scientific method with the Project Based Learning (PjBL) learning model.

This study uses a qualitative approach, with three main topics, namely the learning process, methods and factors that influence success. The theories used are learning theory, motivation theory and aesthetic theory. The techniques used to collect data are observation, interviews, documentation and literature studies. The type of data used is qualitative research with primary and secondary data sources.

Factors that influence the success of the Sunda Angklung learning process in the BKPBI subjects in the State SLB 1 Badung Regency consist of internal factors and external factors. Where the internal factors are influenced by the level of intelligence of students, students 'talents, students' interests, student conditions and student motivation which is certainly different. In external factors are influenced by the environment, facilities and infrastructure.

Keywords: Learning Process, Method, Supporting Factors

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari pengaruh pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan seni musik dapat diaplikasikan dengan media alat yang menghasilkan bunyi maupun suara, yang bertujuan untuk membantu pengembangan kemampuan dasar manusia seperti fisik, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika. Melalui musik seseorang dapat men-curahkan isi hatinya, dan dengan musik pula seseorang dapat berkomunikasi dengan sesama. Musik tidak hanya untuk dinikmati semata, tetapi juga dapat dipelajari, baik melalui pendidikan non formal atau melalui pendidikan formal (Soedarso, 1990:1).

Berawal dari melihat pementasan seni musik persembahan dari anak-anak Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung di Taman Budaya Denpasar Bali dalam serangkaian acara Pameran Pembangunan pada tahun 2016, peneliti tertarik untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran, metode dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran terhadap ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) yang mampu memainkan seni musik Angklung Sunda. Dengan keterbatasan pada indera pendengarannya, dimana mereka tidak bisa mendengarkan langsung suara/bunyi dari alat musik yang mereka mainkan tersebut, tetapi mereka bisa memainkan alat musik Angklung Sunda tersebut seperti anak-anak normal pada umumnya.

Tunarungu adalah anak dengan masalah pendengaran dan wicara yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar

akibat tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengarannya. Permasalahannya adalah guru harus menguasai karakteristik peserta didiknya dan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus, mengingat cara belajar mereka sangatlah berbeda dengan karakteristik peserta didik pada umumnya sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk memulai sebuah pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat menggali bakat dan potensi peserta didik tersebut. Disamping itu, guru ditekankan agar mampu mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas melalui pendekatan yang terus menerus digali dan dicoba kepada peserta didik dengan memperhatikan kemampuan dan kelemahan setiap individu siswa. Selama proses kegiatan pembelajaran guru ditantang untuk dapat memberi intervensi khusus mengatasi berbagai macam potensi dan bakat siswa untuk terus dikembangkan. Anak tunarungu perlu mendapatkan layanan pendidikan yang memadai baik itu sarana prasarana, tenaga, maupun kesempatan lainnya. Layanan pendidikan anak tunarungu lebih menekankan pada keberhasilan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada usaha pemberian keterampilan membaca, berhitung, dan pemahaman bahasa (Delphie, 2005:103). Didalam proses pembelajaran untuk siswa tunarungu diberikan mata pelajaran BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama), secara umum BKPBI bertujuan agar kepekaan sisa pendengaran anak dan perasaan vibrasi anak semakin terlatih untuk memahami makna berbagai macam bunyi, terutama bunyi bahasa yang sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi terhadap lingkungannya dengan menggunakan ABM atau tanpa ABM (Alat Bantu Mendengar).

Pada studi awal peneliti tertarik dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Angklung Sunda pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kabupaten Badung. Pembelajaran alat musik Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI dengan menggunakan bahasa *Isyarat Saung Angklung Udjo* sebagai media visual yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan penge-

tahuan sebagai hasil belajar, karena mampu menarik minat dan perhatian dalam berkreaitivitas. Penggunaan alat musik Ang-klung Sunda pada mata pelajaran BKPBI dengan menggunakan bahasa *Isyarat Saung Angklung Udjo* sebagai media dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik, karena penyajian alat Musik Angklung Sunda dengan *Isyarat Saung Angklung Udjo* akan membawa peserta didik ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dalam proses belajar. Seperti yang kita tahu, alat musik Angklung Sunda telah mendunia dan keunikan Angklung itu sendiri adalah alat musik *multitonal* (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat berbahasa Sunda di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik yang dibuat dari bambu ini, dibunyikan dengan cara digerakkan, digoyangkan atau digetarkan ke kanan dan ke kiri (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) dengan cara memegang Angklung tersebut tepat berada di depan badan yang memainkan, sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3 sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil, dengan tabung suara sebagai sumber bunyinya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Proses Pembelajaran Angklung Sunda Pada Mata Pelajaran BKPBI di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung? Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian terhadap anak-anak yang mengalami kekurangan fisik ketika mengikuti

proses pembelajaran di sekolah. Karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tak terkecuali ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang bersekolah di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

Penelitian ini hanya sebatas mengetahui tentang, Proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI, Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI, dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana proses pembelajaran Angklung Sunda bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dimaksud, dimana dalam proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI tersebut telah menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang kita tahu Kurikulum 2013 (K-13) yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu juga pada proses pembelajaran Angklung Sunda Pada Mata Pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung ini, meskipun dengan keterbatasan fisik yaitu mengalami gangguan pada indera pendengaran (tunarungu), akan tetapi pendidik akan berupaya secara maksimal agar mereka para peserta didik dengan segala kekurangannya tetap dapat aktif dan komunikatif dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Selain menerapkan penilaian yang seimbang antara nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Begitu juga dengan lembaga pendidikan SLB Negeri 1

Kabupaten Badung yang menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendekatan Saintifik itu sendiri berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengasosiasi. Dan dari beberapa model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada Kurikulum 2013, lembaga pendidikan SLB Negeri 1 Kabupaten Badung memilih menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dimana model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media ini dirasa sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

Proses Pembelajaran Angklung Sunda Pada Mata Pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung

Dalam proses pembelajaran ada 4 tahapan yang dilaksanakan yakni: tahap Persiapan/perencanaan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan atau praktek dan tahap evaluasi (*evaluation*), keempat tahapan ini harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal (Meiyer, 2002:103). Begitu pula dengan proses pembelajaran Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, dalam hasil wawancara pada tanggal 30 November 2017 dengan Bapak I Gede Suweca selaku guru pengajar di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, Bapak Suweca mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, terdapat 4 tahapan pembelajaran Angklung Sunda yang saya ajarkan kepada peserta didik. Tahapan pertama yaitu tahap persiapan/perencanaan, kemudian yang kedua adalah tahap penyampaian.

Di dalam tahap penyampaian ada 4 proses yang diajarkan kepada peserta didik, diantaranya: (1) Pengenalan organologi Angklung Sunda, (2) Teknik dasar memainkan Angklung Sunda (3) Pengenalan simbol notasi Angklung Sunda, dan (4) Pengenalan lagu. Lalu untuk tahap ketiga dari proses pembelajaran Angklung Sunda ini adalah tahap latihan yaitu dengan memainkan alat musik Angklung Sunda, dan tahap terakhir adalah evaluasi”.

Mengacu pada hasil wawancara diatas, peneliti akan memaparkan mengenai penjelasan 4 tahapan proses pembelajaran seperti yang dimaksud. Adapun tahapan dalam proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ini bertujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik dalam memberi pengalaman positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap persiapan juga berguna untuk menentukan cara pembelajaran itu diterapkan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal, seperti metode apa yang digunakan, penggunaan bahan ajar yang tepat bagi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat tergantung dari model pembelajaran yang diterapkan (Rizal, 2009:27). Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, peneliti melakukan penelitian ketika jam aktif sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran musik Angklung Sunda sebanyak 14 siswa. Adapun nama-nama siswa yang mengikuti kelas tersebut adalah:

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Kelas IX A DAN B SMPLB B

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Putu Dian Pratiwi	Perempuan
2.	Ni Putu Puspa Evarianti	Perempuan

3.	Ni Luh Putu Ayu Sari	Perempuan
4.	I Putu Bagus Arsa N.	Laki-laki
5.	Dewa Putu Putra P.	Laki-laki
6.	Muhammad Maulana	Laki-laki
7.	Ni Putu Eka Darmayanti	Perempuan
8.	Putu Yogi Iswara Dipa	Laki-laki
9.	Komang Deny Bhaskara	Laki-laki
10.	Wayan Astawa	Laki-laki
11.	Made Rai Raditya	Laki-laki
12.	Putu Elma Cantyastika A	Perempuan
13.	Ni Kadek Melia Puspita	Perempuan
14.	Made Adi Candra	Laki-laki

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik mengumpulkan peserta didik untuk kemudian melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Setelah itu pendidik memberikan salam pembuka, namun salam pembuka yang diberikan berbeda dengan salam pembuka pada umumnya, melainkan menggunakan bahasa isyarat yang menggunakan media tangan untuk memvisualisasikannya. Selanjutnya pendidik mengabsen dan memastikan jumlah peserta didik yang hadir, apabila sudah lengkap pelajaran akan dimulai. Namun sebelum pelajaran dimulai, pendidik akan memperhatikan sikap dan posisi duduk peserta didik. Kemudian pendidik menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu pendidik menyiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan yaitu alat musik Angklung Sunda yang masih berfungsi dengan baik. Disamping itu pendidik juga menyiapkan dan memastikan media pembelajaran yang akan digunakan, dan pendidik juga harus mengkondisikan suasana kelas yang ramah dan nyaman serta konsentrasi peserta didik yang fokus menerima materi

pembelajaran. Setelah semua perencanaan sudah siap, barulah kegiatan pembelajaran dimulai.

Dalam tahap persiapan/perencanaan pada proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, ada beberapa komponen penting yang harus ditentukan dan disiapkan yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, materi dan bahan ajar pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan (Suryani dan Agung, 2012:39). Pembelajaran Angklung Sunda memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh guru yakni: (a) untuk mengembangkan bakat bermain musik Angklung Sunda pada anak tunarungu dalam upaya untuk ikut serta melestarikan kebudayaan nusantara. (b) untuk mengenalkan kepada anak tunarungu tentang Angklung Sunda dan cara bermain Angklung Sunda dengan teknik yang tepat. (c) siswa tunarungu mampu memainkan alat musik Angklung Sunda dan menampilkannya pada acara-acara tertentu sehingga akan memberikan pengalaman kepada anak tunarungu tersebut. Pembelajaran Angklung Sunda ini sudah dilaksanakan dari tahun 2015 sampai saat ini yang bertempat di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 10.30 – 12.00 WITA dan hari Sabtu pada pukul 11.00 – 12.00 WITA.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2013:149). Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan dalam membuka pelajaran, memberikan pengantar atau pengarahan atau mengenai materi yang akan dipelajari sehingga perhatian peserta didik akan terarah dan terfokus pada pembelajaran, selain itu juga untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam menerima pembelajaran. Lebih dari pada itu, bagian pembuka metode ceramah juga digunakan kapanpun saat diperlukan, baik itu pada saat pelaksanaan pembelajaran, pelatihan, maupun pada saat menutup proses pembelajaran.

b. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi ini juga bisa menggunakan alat peraga, akan tetapi demonstrasi akan menjadi model yang tidak menarik apabila alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksma oleh siswa dan metode demonstrasi ini akan menjadi efektif bila siswa terlibat langsung atau dapat mengikuti aktivitas tersebut, hal ini akan menjadi pengalaman tersendiri yang tidak mudah untuk dilupakan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 84-88).

Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, metode demonstrasi digunakan pada saat akan mempraktekan cara bermain Angklung Sunda maupun saat proses bermain Angklung Sunda berlangsung. Peragaan atau demonstrasi memainkan alat musik Angklung Sunda ini dengan sendirinya akan merangsang peserta didik untuk melakukan gerakan yang sama sesuai dengan instruksi pengajar. Dan dengan adanya metode demonstrasi ini peserta didik akan lebih antusias dan mudah di dalam mengikuti proses pembelajaran bermain Angklung Sunda.

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan

peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Suryani & Agung, 2012:136).

Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, ada beberapa media yang digunakan diantaranya:

Papan tulis sebagai salah satu media pembelajaran Alat Musik Angklung Sunda sebagai media pembelajaran, Alat Musik Keyboard sebagai alat bantu proses pembelajaran.

Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi dan mengharapkan adanya pendidikan. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran Angklung Sunda ini merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pada indera pendengarannya (tunarungu). Istilah tunarungu sendiri diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna yang berarti kurang dan rungung artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara yang pada umumnya ada pada ciri fisik orang tunarungu (Efendi, 2006:55).

Tunarungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespon bunyi-bunyi yang ada disekitarnya, baik secara permanen maupun tidak permanen.

Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian berguna untuk membantu peserta didik dalam mengenal materi dengan cara yang baik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar. Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran dan harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran alat musik Angklung Sunda bagi penderita tunarungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung memerlukan latihan berulang-ulang dan membutuhkan kesabaran dalam mengajar. Hal ini dikarenakan anak tunarungu adalah anak yang

mengalami gangguan pendengaran dan yang mereka pelajari adalah cara bermain Angklung secara berkelompok. Sehingga hal ini tidak mudah bagi pendidik, akan tetapi Bapak Suweca selaku pendidik memahami benar bagaimana cara untuk memberikan materi pembelajaran yang tepat. Menghadapi peserta didik tunarungu tidak dengan cara yang keras, tetapi cukup dengan cara ketegasan yang pada waktu-waktu tertentu memang perlu dilakukan. Dalam proses pembelajaran Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

Pada tahap penyampaian ini dibagi menjadi 4 proses, yaitu (1) Pengenalan Organologi Angklung Sunda, (2) Teknik Dasar Memainkan Angklung Sunda, (3) Pengenalan Simbul Notasi Angklung Sunda, dan (4) Pengenalan Lagu.

Pengenalan Organologi Angklung Sunda

Pada awal proses pembelajaran Angklung Sunda, pendidik memberikan pengenalan Angklung Sunda kepada peserta didik di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, agar peserta didik mengerti bagian-bagian dari alat musik Angklung Sunda. Bagian yang ada pada alat musik Angklung Sunda terdapat dua tabung yang berukuran besar dan kecil, rangka, tabung dasar, dan lubang resonansi.

Teknik Dasar Memainkan Angklung Sunda

a. Posisi Tangan Memegang Alat Musik Angklung Sunda

Teknik pertama yang diajarkan Bapak Suweca adalah posisi tangan memegang alat musik Angklung, karena ini adalah teknik dasar bermain Angklung. Bapak Suweca mengajarkan teknik ini dengan menggunakan metode demonstrasi dan dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik. Menurut Bapak Suweca, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempraktikkan posisi tangan memegang Angklung yang benar.

Pertama, peserta didik diinstruksikan jari tangan pada tangan kanan untuk memasukkan serta memegang tabung dasar Angklung. Kemudian tangan kiri memegang rangka dari alat

musik Angklung. Posisi Angklung saat dipegang haruslah dalam posisi tegak. Hal yang paling penting dalam posisi memegang Angklung adalah keluwesan dan kerileksan dalam bermain, sehingga dapat menghasilkan suara yang bagus.

b. Menggerakkan atau membunyikan alat musik Angklung Sunda

Untuk menghasilkan suara yang rata dan halus, posisi angklung harus tegak dan lurus kedepan dan getarkan atau goyangkan kekiri dan kekanan menggunakan tangan kanan. Agar suara yang dihasilkan halus dan rata, getarkan angklung dengan frekuensi yang sering. Dalam menggerakkan atau menggoyongkan alat musik Angklung peserta didik harus rileks dan tidak perlu menggunakan tenaga yang banyak.

Pengenalan Symbol Notasi Angklung Sunda Dengan Symbol Saung Udjo

Dalam proses pengenalan symbol notasi Angklung Sunda, Bapak Suweca mengenalkan notasi angka seperti nada do, re, mi, fa, sol, la, si do, tempo, dan mengenalkan alat musik keyboard sebagai iringan peserta didik untuk memainkan alat musik Angklung. Dalam proses ini, Bapak Suweca menggunakan bahasa isyarat sebagai petunjuk nada yang akan dimainkan oleh peserta didik.

Tabel 4.8 Pengenalan Notasi Angka

Angka	Nada Yang Harus di Mainkan Siswa	Simbol
1	Siswa memainkan nada DO bila melihat isyarat	
2	Siswa memainkan nada RE bila melihat isyarat	
3	Siswa memainkan nada MI bila melihat isyarat	
4	Siswa memainkan nada FA bila melihat isyarat	
5	Siswa memainkan nada	

	SOL bila melihat isyarat	
6	Siswa memainkan nada LA bila melihat isyarat	
7	Siswa memainkan nada SI bila melihat isyarat	
8	Siswa memainkan nada DO tinggi bila melihat isyarat	

Dalam notasi angka, not ditentukan dengan angka 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si). Untuk notasi pada angka pada do tinggi, penulisan notasi angka tinggi biasanya di atasnya ada titik yang melambangkan nada tinggi, dan titik di bawah tanda nada not rendah.

Didalam proses pembelajaran Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, pengenalan notasi Angklung lebih banyak menggunakan isyarat (*hand sign*) notasi Angklung Udjo. Salah satu metode yang lazim digunakan untuk memimpin Angklung secara masal adalah *hand sign* karena metode ini cukup mudah dimengerti. Awalnya metode ‘tanda tangan’ Kodaly ini dipakai untuk memperkenalkan serta mengajarkan musik dan lagu kepada anak-anak. Tetapi ternyata metode ‘tanda tangan’ Kodaly ini juga bisa digunakan untuk mengajarkan musik dan lagu kepada orang-orang dewasa yang kesulitan membaca not balok, bahkan kepada orang-orang yang berkebutuhan khusus (*diffable*) terutama tunarungu. Tanda tangan (*hand sign*) Kodaly ini bukan seperti tanda tangan biasa (*signature*), tapi lebih mengarah ke isyarat tangan. Seperti bahasa isyarat yang digunakan kaum tuna rungu dalam berkomunikasi.

Masing-masing ‘tanda tangan’ ini mewakili satu tangga nada, *do-re-mi-fa-sol-la-si*, atau biasa disebut dengan ‘*solmisasi*’. Metode ‘tanda tangan’ Kodaly telah berhasil menjembati komunikasi antara guru musik dengan anak-anak didiknya. Ketika komunikasi dengan bahasa verbal mengalami hambatan, maka bahasa simbol atau kode mengambil alih peran itu.

Dirigen akan menggerakkan tangannya yang memiliki arti sebuah not dan terbentuk sebuah lagu, pemain angklung tinggal mengikuti hand sign dari dirigen. Teknik panduan pembelajarannya menggunakan metode hand sign Saung Udjo dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini.

Pengenalan Lagu

Pada tahap awal Bapak Suweca mengenalkan kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung mengenai judul lagu, asal daerah, dan notasi yang digunakan. Dalam pembelajaran alat musik Angklung Sunda untuk mengenalkan lagu ataupun memainkan lagu tidak ada capaian dalam satu semester. Melainkan pendidik menyesuaikan kemampuan siswa dalam memahami lagu tersebut. Sebelum pendidik memberikan notasi angka maupun isyarat *hand sign*, pendidik terlebih dahulu mempraktekkan kepada peserta didiknya. Jika peserta didiknya sudah paham dengan notasi angka maupun isyarat *hand sign* maka peserta didik akan mudah memainkan alat musik Angklung Sunda. Ada satu lagu yang dapat dimainkan oleh siswa hanya dengan kurun waktu 2 sampai 3 minggu. Ada pula 1 lagu bisa mencapai 1 bulan. Pendidik lebih menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan lagu tersebut. Hal ini tergantung dengan tingkat kesulitan lagu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan lagu tersebut sampai selesai.

Tahap Pelatihan

Tahap latihan berguna untuk membantu peserta didik untuk belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara. Seperti permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, membentuk kelompok, dan aktivitas lainnya yang sekiranya diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahap latihan menjadi kegiatan inti dalam kegiatan belajar praktik.

Dalam tahap latihan untuk memainkan Angklung Sunda, biasanya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara

penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan (Nunuk dan Agung, 2012:60).

Latihan memainkan alat musik Angklung Sunda di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung bertujuan melatih peserta didik untuk dapat menyeimbangkan kerja otaknya. Dengan bermain angklung peserta didik dapat merasakan suasana hati yang senang, sedih, ataupun kecewa. Pada prosesnya, bapak Suweca selaku pendidik mengatur peserta didiknya untuk membuat kelompok perbaris dengan nada yang mereka bunyikan. Lalu bapak Suweca menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk mengikuti isyarat *hand sign* yang diarahkan olehnya sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung biasanya dirangkai dengan tahap penampilan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak materi yang bisa diserap dan diterapkan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Tes praktik ini tidak hanya didapatkan dari sekali tes/pengambilan nilai, akan tetapi pendidik menilai dari proses jauh-jauh hari selama proses pembelajaran.

Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Angklung Sunda Pada Mata Pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah menyampaikan materi yang akan disampaikan. Di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan metode Saintifik. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 April 2018

di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung yang mengatakan bahwa :

“Di Sekolah kami ini dalam proses pembelajarannya menggunakan metode saintifik karena metode tersebut dapat merangsang anak didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI. Selain itu, metode ini juga sangat mudah diaplikasikan terhadap anak didik terutama mereka yang berkebutuhan khusus dengan cara melatih siswa untuk melakukan berbagai eksperimen dan berusaha membuat mereka berpikir secara nalar serta berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya.”

Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah pada umumnya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan Pengamatan atau Observasi
2. Mengajukan Pertanyaan
3. Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi
4. Mengasosiasikan/Menalar
5. Membangun dan Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran Angklung Sunda Pada Mata Pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung

Terlepas dari tahapan-tahapan proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran tersebut. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut yaitu:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam setiap individu/ peserta didik itu sendiri yang di dalamnya terdapat tingkat kecerdasan siswa, bakat, minat, kondisi dan motivasi siswa. Dalam hal ini, tentunya setiap individu/ peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat, minat, kondisi dan motivasi siswa yang tentunya berbeda-beda.

a. Tingkat Kecerdasan Siswa

Kecerdasan merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Pada proses pembelajaran musik Angklung Sunda bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, tingkat kecerdasan siswa dapat diketahui dari seberapa cepat siswa tersebut dapat menangkap materi yang diberikan dalam setiap pertemuan pada saat proses pembelajaran.

b. Bakat Siswa

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

Sebagian besar peserta didik di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung mempunyai bakat dalam bermain musik. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan daya tangkap mereka yang lumayan cepat. Walaupun tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi dengan adanya semangat belajar dari mereka membuat suasana kelas menjadi positif.

c. Minat Siswa

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Pada proses pembelajaran musik Angklung Sunda bagi anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung ini, cara yang digunakan guru untuk menimbulkan minat belajar para peserta didik adalah dengan cara menjelaskan materi secara detail. Artinya, mengingat mereka adalah anak-anak yang mengalami gangguan pada indera pendengaran, maka guru harus mampu memberi penjelasan tentang lagu yang akan mereka mainkan dengan cara menggambarkan ekspresi yang jelas pada lagu tersebut, baik itu bernuansa sedih, senang atau lagu yang membakar semangat. Meskipun begitu, terkadang masih ada beberapa peserta didik yang belum mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh pendidik secara lisan, sehingga pendidik harus mampu memberikan contoh yang benar kepada mereka.

d. Kondisi Siswa

Pada pembelajaran musik Angklung Sunda bagi anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung, kondisi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran ini merupakan anak tunarungu dengan kategori sedang dan berat. Kategori sedang dengan tingkat ketuliannya antara 46-70 dB, peserta didik dengan kategori sedang masih dapat mendengar, dengan syarat jarak lawan bicaranya dekat dengan serta volume suara dibesarkan. Sementara peserta didik dengan kategori berat dengan tingkat ketulian antara 71-90 dB, biasanya mengandalkan visual dalam proses pembelajaran, peserta didik pada kategori ini juga memerlukan pembinaan komunikasi dalam mengembangkan bicaranya.

e. Motivasi Siswa

Pada motivasi siswa ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung bahwa peserta didik di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung tersebut sangat menyukai dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajarannya. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Dewa Putu atau yang biasa dipanggil Anom, melalui

perantara yang dapat menerjemahkan dengan bahasa isyarat. Penerjemah tersebut mengatakan bahwa :

“Anom sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran BKPBI ini melalui media musik Angklung Sunda. Karena selain menambah ilmu dalam berkesenian, Anom merasa semakin termotivasi untuk belajar lebih tentang musik Angklung Sunda dan meningkatkan rasa percaya dalam diri Anom.”

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi berpengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Hal yang dimaksud seperti perhatian dari orang-orang terdekat, pujian, peraturan, tata tertib, teladan orang tua/guru dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh lembaga SLB Negeri 1 Kabupaten Badung kepada para peserta didik, salah satunya dengan memberi penghargaan berupa pujian kepada para peserta didik yang semangat mengikuti proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung mereka merasa dihargai akan keberadaan dan kemampuannya.

Faktor Eksternal

Berikut ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran musik Angklung bagi anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

a. Lingkungan

Lingkungan seperti keluarga, masyarakat disekitar tempat tinggal maupun masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis antara komponen dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik. Lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung selalu berupaya menciptakan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara pendidik, peserta didik satu sama lain dan masyarakat di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dimana mereka terlihat akrab dengan pendidik satu sama lain. Dengan demikian proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan

komunikatif, sehingga hal ini mendukung keberhasilan proses pembelajaran musik Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran musik Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung. Saat ini fasilitas yang dimiliki SLB Negeri 1 Kabupaten Badung dapat dikatakan cukup lengkap karena memiliki kelas, studio, dan fasilitas lainnya yang cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Dari segi faktor eksternal tidak hanya lingkungan dan fasilitas saja yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga dan digunakan dalam proses pembelajaran musik Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung dapat dikatakan cukup lengkap, sehingga secara teori dan praktik pendidik dapat dengan mudah mengarahkan dan memberikan materi pelajaran pada peserta didik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPBI di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung dibagi ke dalam 4 tahapan, yaitu (1) Tahap Persiapan/ Perencanaan (2) Tahap Penyampaian (3) Tahap Pelatihan dan (4) Tahap Evaluasi. Tahap persiapan/perencanaan berguna untuk menentukan cara pembelajaran itu diterapkan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal, seperti metode apa yang digunakan, penggunaan bahan ajar dan materi apa yang tepat bagi pembelajaran. Tahap Penyampaian berguna untuk membantu peserta didik dalam mengenal materi dengan cara yang baik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar. Pada tahap penyampaian ini dibagi menjadi 4 proses,

yaitu (1) Pengenalan Organologi Angklung Sunda, (2) Teknik Dasar Memainkan Angklung Sunda, (3) Pengenalan Simbul Notasi Angklung Sunda, dan (4) Pengenalan Lagu. Tahap Pelatihan berguna dalam membantu peserta didik untuk belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap Evaluasi dilakukan dengan cara pengambilan nilai tes praktik dan menilai peserta didik dari proses jauh-jauh hari selama proses pembelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran Angklung Sunda pada mata pelajaran BKPB di SLB Negeri 1 Kabupaten Badung terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari tingkat kecerdasan siswa, minat, bakat, kondisi dan motivasi siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coombs .1973.*Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Inforal*: Refika Aditama.
- Delphie Bandi.2005.*Pemblajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika
- Depdiknas RI. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djelantik.1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isyarat Saung Angklung Udjo.2012.diunduh dari: <http://klungbot.com/isyarat-angklung-interaktif/>. Pada tanggal 08 Oktober tahun 2017.

Nazir, Muhamad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Parwati, Ni Komang Ari Rani. 2016. Skripsi. *“Pembelajaran Tati Puspanjali Lewat Rangsang Tari Kinestik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bangli”*. Denpasar: ISI Denpasar.

Sensus Agus Irawan.2014 *Kegiatan Pendidikan Kompetensi Guru bagi Guru SLB*.Bandung: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutjihati.Somantri.2006.*Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Narasumber

- | | |
|-----------|--|
| Nama | : Edi Prayitno, S.Pd. |
| Alamat | : Jalan By Pass Ngurah Rai no. 59 |
| Pekerjaan | : Wakil Kepala Sekolah SLBN 1 Kabupaten Badung |
| No. Hp | : 089685961392 |
| | |
| Nama | : I Gede Suweca, S.Sn.,M.Si |
| Alamat | : Jalan Tukad Balian Gg. 44 no. 2 |
| Pekerjaan | : Guru BKPB di SLBN 1 Kabupaten Badung |
| No. Hp | : 08124676919 |
| | |
| Nama | : I Kadek Agus Dwi Sudiarta, S.Sn. |
| Alamat | : Jalan Pulau Bungin no. 1 |
| Pekerjaan | : Guru Musik Modern di SLBN 1 Kabupaten Badung |
| No. Hp | : 081805383880 |
| | |
| Nama | : Ida Putu Bagus Arsa Negara |
| Alamat | : Jalan Taman Griya V no. 5 |
| Pekerjaan | : Siswa SLB Negeri 1 Kabupaten Badung |